

ABSTRAK

Saat krisis *sub-prime mortgage*, Departemen Keuangan Amerika mengambil alih perusahaan perumahan terbesar *Fannie Mae* dan *Freddie Mac* pada awal September 2008. Yang lebih mengejutkan lagi adalah bangkrutnya *Lehman Brothers* dan *Merrill Lynch* dan Indeks *Dow Jones* tetap jatuh 4,4%, atau terbesar sejak September 2001. Krisis keuangan di Amerika sudah meluas efeknya ke seluruh dunia menjadi krisis keuangan global. Negara-negara Asia termasuk Indonesia pun merasakan dampak dari krisis keuangan global. Kondisi makroekonomi Indonesia yang terimbas oleh krisis ekonomi global membawa pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan Indonesia. Dari fenomena tersebut maka ditulislah penelitian mengenai kinerja perbankan sehubungan terjadinya krisis global dengan menggunakan metode *risk adjusted return on capital* (RAROC) yaitu melihat *return* bank berdasarkan risiko yang ditanggung.

Variabel yang digunakan dari penelitian ini adalah nilai RAROC bank sebelum krisis, saat, dan setelah krisis yang kemudian melihat apakah ada atau tidak perbedaan rata-rata kinerja bank berdasarkan keadaan sebelum, saat, dan setelah krisis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dengan melakukan uji normalitas dan uji anova dalam menentukan perbedaan rata-rata kinerja bank dan menggunakan teknik sampling purposive sampling.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa rata-rata kinerja bank sebelum, saat, dan setelah terjadinya *financial crisis* tahun 2008 dengan metode *risk adjusted return on capital* (RAROC) dikatakan baik, karena nilai dari RAROC masih bernilai positif yang artinya pendapatan masih melebihi biaya sehingga bank masih mendapatkan untung. Dari hasil uji anova yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa memang terdapat perbedaan rata-rata kinerja bank dari sebelum krisis, saat krisis, dan setelah krisis.

Keyword : Kinerja Bank, Financial Crisis, Risk Adjusted Return On Capital (RAROC)